

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB
MELALUI TEKNIK *LOOK AND SAY***
(Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah)

Reza Indrawan

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
rezaindrawan_pb16s2@mahasiswa.unj.ac.id

Emzir

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail Penulis
emzir.unj@unj.ac.id

Endry Boeriswati

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
endry.boeriswati@unj.ac.id

Accepted: 2021-06-18, Approved: 2021-07-01 , Published: 2021-07-05

ABSTRACT

This research aims to improve the Arabic reading skills of fourth grade of SDIT Segar Amanah students through the Look and Say technique. The subjects of this research were 32 students of fourth grade SDIT Segar Amanah. This research used a Classroom Action Research method with a model from Kemmis and Mc Taggart which consisted of planning, acting and observing, and reflecting throughout 2 cycles. The data was collected using test and observation guidelines for teaching and learning activities and observation guidelines for teacher and student. This research shows that the Look and Say technique can improve students' reading skills in Arabic with the difference in the results of the pre-test, post-test cycle 1 and post-test cycle 2 with the class average score in the pre-test is 49.5. Then the average score results in the post test cycle 1 was 67.2 and the result of the class average score in the post-test 2 was 78.3.

Keywords : *Arabic Reading Skills, Look and Say*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang saat ini banyak diajarkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Sejak diberlakukannya KTSP, bahasa Arab dimungkinkan untuk diajarkan sebagai mata pelajaran keterampilan atau muatan lokal. Sebagai negara yang memiliki penduduk beragama Islam terbesar di dunia menjadi dorongan tersendiri bagi masyarakatnya untuk mempelajari bahasa Arab. Ditandai dengan tumbuhnya Bahasa Arab mulai

diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta. Sebagai contoh, saat ini jumlah Sekolah Islam Terpadu (SIT) makin bertambah. Menurut organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) saat ini ada 2.418 unit sekolah yang sebelumnya hanya sebanyak 426 unit sekolah. Jumlah tersebut belum termasuk sekolah-sekolah Islam swasta yang berada diluar naungan JSIT. Dan hampir di tiap sekolah-sekolah Islam ini memasukan

pelajaran bahasa Arab untuk seluruh tingkatan, termasuk sekolah dasar.

Dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab, seseorang diharapkan mampu menguasai berbagai macam keterampilan bahasa. Empat keterampilan bahasa yang menjadi target seorang pembelajar bahasa di saat ini adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut diajarkan pada setiap tingkatan, mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa yang mendapati pelajaran bahasa Arab, setelah keterampilan menyimak dan berbicara. Pembelajaran di sekolah dasar kelas awal bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar baca – tulis - hitung (calistung), pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya (Muhyidin, 2021). Tentu bagi siswa yang berbahasa ibu bahasa Indonesia tentu saja mengalami kesulitan membaca teks arab, karena membaca teks arab tidak sama dengan membaca teks latin. Sementara itu dalam aktivitas berbahasa, merupakan aktivitas reseptif setelah menyimak. Keterampilan membaca juga merupakan sebuah keterampilan yang memadupadankan tiga keterampilan lainnya.

Dalam dunia pendidikan kegiatan dan tugas membaca merupakan suatu keharusan. Terlebih di zaman modern ini, berbagai informasi dalam bentuk tulisan atau bacaan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Informasi berupa berita, cerita maupun ilmu pengetahuan disampaikan dalam berbagai media. Seperti surat kabar,

majalah, surat, selebaran, atau yang saat ini banyak berada di media sosial.

Membaca merupakan materi terpenting diantara materi pelajaran. Karena, membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi pembelajar bahasa Arab non Arab yang tinggal di luar negara-negara Arab seperti para pembelajar di Indonesia.

Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan membaca perlu mendapat perhatian guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kemauan siswa dalam membaca. Mackey dan Iskandarwassid melihat hubungan antara membaca dan pengajaran bahasa sebagai, “*Although this involves neither listening to the language nor speaking it, reading is an important means of maintaining contact with a second language*” (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2015). Meskipun tidak melibatkan pendengaran dan berbicara, membaca merupakan aspek penting dalam pembiasaan bahasa kedua.

Pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar dianggap perlu karena pada usia ini, anak berada pada tahap perkembangan kemampuan berbahasa. Hal ini diungkapkan oleh Amalia dalam artikel “Masa Emas Belajar Bahasa” yang menyatakan bahwa secara psikologis, siswa SD yang berusia 7-12 tahun berada pada masa *middle childhood* atau masa kanak-kanak tengah. Masa ini menjadi fase emas untuk belajar bahasa selain bahasa ibu. Kondisi otaknya masih plastis dan lentur sehingga proses penyerapan bahasa akan lebih mudah.

Kemampuan membaca pada tingkat dasar merupakan titik awal menuju tahap membaca yang lebih kompleks. Menurut tokoh psikososial Erikson, kemampuan berbahasa anak

yang berada di sekolah tingkat dasar lebih berkembang dengan cara berpikir konsep operasional konkret. Pada usia 6-13 tahun yang dikenal dengan *critical period* anak memiliki kemampuan dalam proses kognitif, kreativitas, dan *divergent thinking* serta berada pada kondisi optimal sehingga menjadi waktu yang tepat untuk mempelajari bahasa asing (Ammalia, 2012).

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa kemampuan membaca pada tingkat dasar merupakan fase awal menuju tahap membaca yang lebih kompleks. Pada tingkat ini, kegiatan membaca dimulai dengan pengenalan alfabet (huruf hijaiyah) dalam bahasa Arab. Siswa pada tahapan ini juga diarahkan untuk mengerti konteks dari suatu bacaan. Menurut Kasihani pengetahuan umum dan pembendaharaan kata yang telah dimiliki serta penggunaan gambar diharapkan mampu membantu anak dalam memahami isi suatu bacaan.

Siswa tingkat dasar siswa diharapkan dapat melihat gambar atau lambang menjadi sebuah kosakata dalam bahasa Arab dan selanjutnya dapat memahami kalimat yang terdiri dari kosakata-kosakata tersebut.

Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk mengasah keterampilan membaca bahasa Arab, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai cara pengucapan kosakata dan dapat memahami teks yang tersusun dari kata-kata yang telah diajarkan pada proses pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran serta keaktifan siswa, bahasa Arab di sekolah diharapkan menggunakan media atau teknik tertentu saat proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Faktanya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada

penelitian pendahuluan, proses pembelajaran bahasa Arab di kelas IV masih belum sesuai dengan standar proses pendidikan yang didesain untuk membelajarkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Proses pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa belum sepenuhnya terwujud. Proses pembelajaran yang terjadi hanyalah proses pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai objek belajar, mereka terbiasa dengan menerima langsung materi pelajaran tanpa harus menemukan atau mengkonstruksinya sendiri. Hal ini yang peneliti temukan pada SDIT Segar Amanah khususnya pada siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian.

Masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran tersebut tidak terlepas kaitannya dengan guru, siswa, dan materi dari mata pelajaran bahasa Arab sendiri. Penggunaan teknik pembelajaran yang konvensional oleh guru sehingga lebih banyak menjadikan siswa objek dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi satu arah. Sehingga siswa juga tidak dituntut untuk menemukan atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya tetapi langsung menerima pengetahuan dari guru. Selain itu, kurangnya penggunaan media pun menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya, peneliti menemukan siswa kelas IV mengalami kesulitan ketika diminta membaca dan mengartikan teks yang terdapat pada buku ajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, adanya perbedaan tulisan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab sehingga siswa kurang percaya diri ketika membaca teks bahasa Arab. Kedua, keterbatasan siswa memahami teks dan kalimat bahasa Arab, terlihat saat siswa diberikan teks bahasa Arab dalam

bentuk bacaan, mereka tidak dapat mengambil informasi yang ada pada teks yang diberikan serta sering bertanya maksud dari teks. Hal ini disebabkan siswa tidak memahami arti tiap kata pada teks tersebut. Ketiga, siswa merasa guru belum menggunakan metode atau teknik tertentu dalam melatih kemampuan membaca bahasa Arab. Keempat, siswa merasa kegiatan membaca di kelas juga belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, guru masih lebih dominan membacakan teks dan cerita sementara siswa mendengarkan. Kelima, siswa merasa belum adanya penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pengajaran keterampilan membaca.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SDIT Segar Amanah guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan maksud dari sebuah teks. Guru membacakan teks siswa mengulangi lalu siswa menuliskan arti kosakata dari teks yang dibacakan oleh guru.

Keaktifan siswa untuk ikut serta dalam proses mengambil makna dari sebuah teks masih kurang. Siswa bersifat pasif dan menulis arti dari teks dalam buku ajar yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa kurang berlatih secara mandiri untuk dapat memahami makna dan pesan dari teks yang terdapat dalam buku ajar.

Karena pentingnya tujuan pembelajaran membaca adalah melatih, membiasakan, dan mendorong siswa untuk memahami teks bacaan secara mandiri, maka dalam pembelajaran serta pengajarannya harus menggunakan teknik-teknik yang dapat meningkatkan minat siswa sehingga proses transfer informasi bisa tercapai. Sebelumnya, Luthifah (Huzaidah, 2012) melakukan penelitian “Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Arab

Melalui Strategi PQ4R”. Strategi ini mengajak siswa untuk membaca cepat (*preview*), bertanya (*question*), membaca (*read*), refleksi (*reflect*), Tanya jawab sendiri (*recite*), dan mengulang bacaan secara menyeluruh (*review*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X Madrasah Aliyah dapat ditingkatkan melalui strategi ini. Penelitian yang lain dilakukan oleh Dewi (Fitriyani, 2016) pada siswa sekolah dasar dengan judul, “Pengaruh Teknik Permainan dan Motivasi Belajar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang disertai dengan permainan juga harus mempertimbangkan motivasi agar siswa memiliki keinginan untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan sebuah teknik. Salah satu teknik yang menitikberatkan pada kemampuan membaca pada tingkat dasar adalah teknik *Look and Say*. Teknik ini mengarkan bagaimana cara membaca kata dalam bahasa Arab secara mendasar.

Sebelumnya, teknik ini lebih banyak digunakan dalam pengajaran bahasa lainnya, seperti bahasa Inggris. Novitasari pernah melakukan penelitian “*Teaching Reading by Using Look-Say Technique at Fifth Grade of MI Matholibul Ulum Wotan Sukolilo Pati*”, hasilnya teknik *Look and Say* efektif untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak-anak (Novitasari, 2015). Agnes juga melakukan penelitian “*The Use of Look and Say as A Technique in Teaching Reading to Elementary School Students*”. Penelitian lainnya dilakukan oleh Anna Fauziah (Fauziah, 2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca

Bahasa Inggris Melalui Teknik *Look and Say*". Peneliti juga menemukan penelitian yang menggunakan teknik *Look and Say* dalam pengajaran bahasa Arab untuk tingkat SMP yang berjudul "فعالية استعمال الطريقة تقليد و الحفظ بتقنية "قل و انظر" لترقية استيعاب المفردات لدى طلاب المدرسة المتوسطة الأولى "محمدية" بكنبارو" (Arini, 2017).

Dalam teknik ini, dalam penggunaannya siswa berproses dengan melihat dan menyebutkan kata yang guru baca dan perlihatkan kemudian siswa mengulangi dengan mengucapkannya beberapa kali dengan tujuan siswa dapat menghafalnya. Selain itu, teknik *Look and Say* merupakan teknik yang juga mengajarkan siswa untuk memproduksi bunyi. Mereka dapat membaca berbagai kosa kata, walaupun mereka belum pernah mendengar kosa kata itu sebelumnya dengan bantuan media gambar.

Dengan teknik *Look and Say* yang memfokuskan pada pembelajaran membaca, maka diharapkan siswa di SDIT Segar Amanah mampu mengenal bacaan bahasa Arab sehingga keterampilan membaca mereka meningkat.

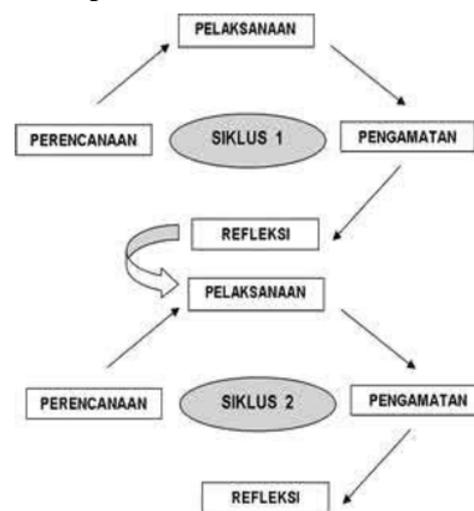
METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan, yakni dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah berdasarkan Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi: *planning, action, observing, dan reflecting* (Taggart, 1990). Dalam penelitian ini perencanaan didasarkan oleh masalah-masalah yang ditemukan untuk digunakan dalam tindakan.

Peneliti menggunakan model tindakan Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, langkah awal yang dilakukan dalam tiap siklusnya adalah membuat perencanaan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan dan yang terakhir adalah melakukan refleksi. Jika tindakan pada siklus ke 1 belum memenuhi target, maka akan dilakukan siklus ke 2, begitu seterusnya.

Model spiral penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988) digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Mc Taggart

Model desain penelitian yang akan digunakan adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dimana tahapan tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Segar Amanah Duren Sawit, Jakarta Timur. Waktu penelitian dijadwalkan mulai bulan November 2019 dengan objek penelitian adalah siswa SDIT Segar Amanah Duren Sawit kelas IV yang berjumlah 32 orang.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua jenis data, yaitu data kuantitatif (tes) dan data kualitatif (lembar observasi). Data kuantitatif diambil dengan menggunakan tes. Metode tes adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan atau ketuntasan belajar

siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan adalah lembar observasi bentuk *checklist*. Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa yaitu dengan mengamati jumlah siswa yang berpartisipasi pada aktivitas siswa tersebut. Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Data secara kuantitatif dilakukan melalui tes untuk mengetahui perbedaan nilai antara kemampuan awal, siklus I dan siklus II dalam aspek mengidentifikasi bunyi, membaca kata, menjawab soal cerita, dan mengartikan kalimat.

Sedangkan data secara kualitatif berupa deskripsi proses dan hasil pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Mulai dari situasi yang ingin diteliti, pra kondisi kelas, catatan lapangan tentang segala kondisi yang terkait dengan proses pelaksanaan tindakan berupa keadaan peserta, tempat pembelajaran, tujuan pelaksanaan, tahapan pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Sumber data penelitian tindakan berasal dari siswa kelas IV SDIT Segar Amanah Duren Sawit berjumlah 32 siswa dan hasil wawancara dengan guru pengampu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan selama pembelajaran di dalam kelas guna mengetahui sejauh mana kesuksesan atau kekurangan teknik ini. (2) tes, tes diberikan pada awal siklus atau disebut dengan *pre-test* dan tes yang diberikan saat akhir siklus atau disebut dengan *post-test*. Tes

bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan setelah diberlakukan tindakan.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini secara kualitatif dilakukan dengan observasi dan dokumen. Observasi dilakukan di dalam kelas guna memastikan bahwa proses telah dijalankan dengan benar. Peneliti menggunakan catatan yang ditemukan di lapangan guna mengenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca. Dokumen berupa gambaran selama proses pembelajaran juga menjadi pendukung dalam teknik analisis data.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan analisis hasil yang dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian skor baik dengan melihat perbandingan rata-rata (*average*) pada setiap aspek dari hasil tes yang dilaksanakan selama beberapa siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas IV SDIT Segar Amanah, Duren Sawit melalui teknik *Look and Say*. Oleh karena itu peneliti selaku guru bahasa Arab akan menerapkan suatu teknik membaca bahasa Arab '*Look and Say*' bagi siswa kelas IV. Pada penelitian ini peneliti ditemani oleh kolaborator Hartika, S.Pd, beliau adalah rekan peneliti yang juga mengajar bahasa Arab di SDIT Segar Amanah. Sebelum diadakan penelitian, peneliti melaksanakan diskusi dengan kolaborator mengenai perencanaan kegiatan serta tugas kolaborator dalam penelitian ini. Kolaborator akan memantau seluruh kegiatan pelaksanaan (observasi), serta bersama-sama peneliti melakukan refleksi dalam setiap tahapan per siklus. Sesuai dengan

kesepakatan, pelaksanaan akan dilakukan sebanyak 3 kali dalam setiap siklus, dan 1 kali pertemuan untuk setiap post test.

Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan membaca siswa, peneliti memberikan pre test. Pre test dilakukan pada tanggal 14 September 2020. Dari hasil pengamatan akan kondisi awal siswa melalui pre test, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas IV masih rendah. Hal ini terlihat dari tes kemampuan tulis. Pada pre test didapatkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 49,5 (dalam skala 100). Nilai tertinggi yang diperoleh pada pre test adalah nilai 70 yang didapatkan oleh 3 siswa yaitu S1, S24, dan S25. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh saat pre test adalah nilai 20 yang didapatkan oleh S2, S3, S28 dan S29. Dari jumlah total siswa sebanyak 27 siswa, belum ada siswa yang mencapai nilai yang ditetapkan yaitu $KKM = 75$.

Siklus 1

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka disusunlah pelaksanaan tindakan yang meliputi kegiatan perencanaan kegiatan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi sekaligus dengan evaluasi. Penelitian tindakan diarahkan pada peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Arab melalui teknik *Look and Say*.

Setelah seluruh kegiatan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan, maka diadakan post test siklus pertama pada hari Senin, 5 Oktober 2020. Dari penghitungan terlihat perbedaan antara pre test dan post test. Pada pre test rata-rata kelas adalah 49,5 sedangkan pada post test siklus pertama diperoleh rata-rata 67,2. Pada pre test nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20, sedangkan

pada post test siklus 1 nilai terendah yang diperoleh adalah 35. Pada pre test nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70, artinya belum ada siswa yang mencapai $KKM=70$ sedangkan pada post test siklus 1, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85. Dari 32 siswa yang mendapat tindakan, hasil post test siklus 1 menunjukkan bahwa 16 siswa (50%) sudah mencapai $KKM=75$ sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai $KKM=75$ sehingga penelitian akan dilanjutkan ke tahapan siklus 2.

Siklus 2

Setelah mengadakan diskusi bersama kolaborator, pada siklus kedua peneliti akan memaksimalkan penggunaan media, penerapan teknik, dan pengkondisian siswa agar siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media dan memaksimalkan penerapan teknik akan memudahkan siswa dalam memahami bacaan. Maka peneliti menambahkan ilustrasi dalam kartu yang menggambarkan arti kata tersebut. Penerapan teknik juga diatur menjadi 3 kali penyebutan.

Pengkondisian siswa sejak awal pembelajaran juga akan dilakukan berkala saat sebelum masuk ke apersepsi, saat pemberian materi, dan sebelum melaksanakan evaluasi dan refleksi. Dari hasil catatan selama di lapangan selama proses pembelajaran dan post tes siklus kedua dapat disimpulkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam merespon, kemampuan membaca dan pemahaman kata dalam bahasa Arab lebih baik. Pada hasil post test kedua terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar dari 67,2 menjadi 78,3. Pada siklus 2 ini nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 55.

Dari hasil perbandingan skor post test siklus 1 dan siklus 2 terdapat perbedaan hasil yaitu dari rata-rata pada post test siklus 1 adalah 67,2 sedangkan pada post test siklus 2 didapatkan rata-rata 78,3, artinya terdapat peningkatan rata-rata. Selanjutnya pada post test siklus 1 nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 35 sedangkan pada post test siklus 2 nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 55. Pada post test siklus 1 nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 85 dan pada post test 2 nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 100. Pada post test 1 perbandingan siswa yang mencapai KKM=75 dengan yang belum mencapai KKM=75 adalah 50:50, sedangkan pada post tes siklus 2, siswa yang sudah mencapai KKM=75 berjumlah 27 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM=75 ada 5 siswa.

Walaupun mengalami peningkatan dalam pencapaian yang diperoleh siswa, namun masih terdapat kekurangan yang menjadi catatan peneliti yaitu terbatasnya waktu pembelajaran, juga masih ada siswa yang tidak bertahan pada layar ketika pembelajaran berlangsung, serta penggunaan media yang belum maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar, penggunaan teknik *Look and Say* dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa dianggap berhasil. Hal ini dapat terlihat dari adanya perbedaan hasil pencapaian siswa berdasarkan indikator keberhasilan penelitian dari segi keaktifan siswa, antusiasme siswa, serta capaian hasil nilai yang diperoleh siswa. Dari perbandingan rata-rata nilai siswa terlihat peningkatan jika dibandingkan antara pre test, post test siklus 1, dan post test siklus 2.

Penggunaan teknik *Look and Say* ini juga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan media *flashcard* digital yang tidak hanya memuat teks atau tulisan berbahasa Arab namun juga disertai gambar dan arti sehingga pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab lebih baik.

Dengan melihat hasil penelitian ini, guru dapat mempertimbangkan hasil penelitian untuk menggunakan teknik *Look and Say* untuk mengajarkan kemampuan membaca bahasa Arab pada siswa. Khususnya untuk pembelajaran Bahasa Arab, sebaiknya dibuat dengan kosakata yang beragam dengan tampilan kartu yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, L. R. G. & G. E. M. & P. (2012). *Educational Research Competencies For Analys and Applications*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Alek, A. H. &. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.
- Ammalia, A. (2012). Masa Emas Belajar Bahasa. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2012/10/29/12205328/masa.emas.be.lajar.bahasa?page=all>
- Arini, D. (2017). *Efektifitas Penggunaan Metode Mim-Mem Dengan Teknik Look and Say Exercise untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Siswa di SMP Mutu Muhammadiyah Pekanbaru*.
- Fauziah, A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa*

- Inggris Melalui Teknik Look and Say.*
- Fitriyani, D. (2016). *Pengaruh Teknik Permainan dan Motivasi Belajar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab*. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huzaidah, L. (2012). *Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Melalui Strategi PQ4R*. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Ibrahim, S. W. & A. S. (2014). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari. (2015). *Teaching Reading by Using Look-Say Technique at Fifth Grade of MI Matholibul Ulum Wotan Sukolilo*.
- Sasongko, A. (2017). Pesat, Perkembangan Sekolah Islam Terpadu. Retrieved October 9, 2019, from republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/07/15/ot3za2313-pesat-perkembangan-sekolah-islam-terpadu
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taggart, K. & R. M. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin Univerity.
- Ulin, N. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ytresberg, W. A. S. & L. H. (n.d.). *Teaching English to Children*. New York: Longman.
- Muhyidin, A. (2017). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas Awal. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 1 - 13. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.152.01>